

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang atau sudut pandang yang digunakan peneliti dalam memahami dan mengkaji suatu permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang tepat akan membantu peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020:8).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah (Moleong, 2019:6).

Menurut sutikno dan hadisaputra (2020:5) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula. Atau dengan bahasa yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif memandang objek penelitian sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Dalam penelitian ini, sikap tanggung jawab siswa diamati melalui perilaku, kebiasaan, serta pelaksanaan tugas piket harian di kelas. Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata dan tindakan, bukan angka, sehingga memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendalam dan apa adanya (Sugiyono, 2020:9).

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru kelas dalam membimbing, mengarahkan, dan

membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas piket. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Pendekatan ini dinilai tepat karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses penanaman karakter yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dasar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang suatu fenomena sosial sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Tipe penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi bertujuan untuk

memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai suatu peristiwa atau tindakan yang diteliti (Creswell, 2016:4).

Penelitian kualitatif deskriptif fokus pada penggambaran data secara detail dengan menggunakan kata-kata dan narasi. Dalam studi ini, fenomena yang dianalisis adalah usaha guru kelas dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui aktivitas piket harian. Informasi yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan proses dan situasi nyata di lingkungan sekolah (Bogdan dan Biklen, 2007:5).

Pemilihan penelitian kualitatif deskriptif dianggap sesuai karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pembentukan karakter tanggung jawab, alih-alih pada pengukuran hasil secara angka. Dengan adanya jenis penelitian ini, peneliti bisa mengungkapkan peran guru, metode pembiasaan, serta respons siswa terhadap pelaksanaan piket harian dengan lebih mendalam dan kontekstual (Arikunto, 2019:234).

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung

jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang praktik pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar.

B. Kehadiran peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan serta pengolahan data. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting untuk memahami konteks alami tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 2 April sampai dengan 2 Mei 2026. Sejak tahap awal penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan untuk memperoleh gambaran umum mengenai fenomena yang akan diteliti. Dengan demikian, kehadiran peneliti membantu memastikan bahwa proses penelitian berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama proses penelitian, peneliti terlibat langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti hadir secara berkala di lokasi penelitian selama rentang waktu 2 April–2 Mei 2026 untuk mengamati aktivitas informan tanpa mengganggu rutinitas mereka. Interaksi yang dilakukan bersifat natural dan tetap

memperhatikan batasan-batasan etika penelitian. Kehadiran peneliti pada tahap ini difokuskan untuk memperoleh data yang autentik serta menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui dokumen atau sumber tertulis.

Untuk menjaga kualitas data, peneliti berupaya membangun hubungan baik dengan informan melalui komunikasi yang terbuka dan sikap yang profesional. Peneliti juga menjaga objektivitas selama proses pengumpulan data dengan tidak memberikan penilaian atau memengaruhi opini informan. Selain itu, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum wawancara, dan menjelaskan tujuan penelitian dengan jelas.

Sepanjang penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data tetapi juga sebagai analis yang menafsirkan temuan lapangan secara terus-menerus. Proses refleksi dan analisis dilakukan setiap kali data baru diperoleh untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kehadiran aktif peneliti selama pelaksanaan penelitian dari tanggal 2 April hingga 2 Mei 2026 memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara komprehensif.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu yang bertepatan di Jalan Halmahera No. 5, RT.07 RW.04, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

D. Sumber data

Menurut Ibrahim (2015:70) data merupakan segala jenis informasi, fakta, dan kenyataan yang berkaitan dengan hal-hal yang sedang diteliti atau dipelajari. Sementara itu, sumber data merujuk pada individu, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta, dan kenyataan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Oleh karena itu, data dan sumber data dalam suatu penelitian saling terkait. Data tidak dapat dipisahkan dari sumber data. Memahami data dengan baik akan membantu dalam menemukan sumber data yang tepat. Sebaliknya, pemilihan sumber data yang akurat akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati didalam Warahmah, dkk (2023:78) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam

bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam upaya penanaman sikap tanggung jawab di Kelas III SD IT Hidayatullah di Kota Bengkulu. Data utama sebagian besar berasal dari guru kelas III A, yang melaksanakan beragam strategi dan kegiatan demi mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa.

Kepala sekolah juga berkontribusi sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengambil keputusan dan bertanggung jawab atas program pendidikan di sekolah, termasuk dalam perencanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan pembiasaan seperti piket harian. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kebijakan yang diterapkan di sekolah, dukungan terhadap program pembentukan karakter, serta cara pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan di dalam kelas.

Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini menggunakan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berdasarkan ketercukupan dan kejenuhan data (data saturation), bukan pada jumlah yang besar. Oleh karena itu, siswa yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dari kelas III A. Pemilihan 3 siswa tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka dapat mewakili karakteristik siswa yang berbeda, seperti siswa yang aktif, kurang aktif, dan yang memiliki tingkat tanggung jawab yang beragam dalam pelaksanaan piket harian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:218) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan sejak awal secara pasti, tetapi berkembang sesuai kebutuhan penelitian dan dihentikan ketika data telah mencapai kejenuhan. Senada dengan itu, Lexy J. Moleong (2018:224) menjelaskan bahwa banyaknya informan ditentukan berdasarkan pertimbangan kejenuhan data, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru.

Jadi dapat disimpulkan jika jumlah siswa yang diwawancarai tidak harus banyak. Jika 3 siswa sudah memberikan data yang mendalam dan tidak ada

informasi baru yang muncul (data jenuh), maka jumlah tersebut sudah dianggap cukup dan sudah memadai secara metodologis.

Data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap penerapan pembiasaan seperti piket harian, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta interaksi langsung dengan siswa untuk memahami bentuk-bentuk sikap tanggung jawab yang muncul selama berada di sekolah. Dengan melibatkan ketiga sumber informasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih menyeluruh dan menggambarkan proses penanaman sikap tanggung jawab secara holistik.

2. Data Sekunder

Menurut Ari didalam Sulung dan Muspawai (2024:113) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai dokumen dan referensi yang dapat mendukung dan memperkuat data primer. Sumber sekunder tersebut meliputi dokumen sekolah seperti jadwal piket, tata tertib kelas, program pembiasaan karakter, serta catatan penilaian sikap siswa. Selain dokumen internal sekolah, penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas mengenai sikap tanggung jawab, peran guru dalam pembentukan karakter, serta pendidikan dasar. Keseluruhan data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis dan pelengkap analisis terhadap upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

3. Data Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang mengetahui, memahami, dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan piket harian di kelas III SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu. Dengan demikian, data

yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru kelas III dipilih karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, membimbing, serta mengevaluasi kegiatan piket harian. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pelaksana kegiatan piket harian sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman dan sikap tanggung jawab yang terbentuk melalui kegiatan tersebut. Tabel berikut menunjukkan data informan penelitian.

Tabel 2. Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Helena Riskawati M,	Kepala Sekolah S.Kom. Gr.
2.	Widiya Angraini, S.Pd. Gr.	Guru Kelas III A
3.	Afiqah Dzakiyyah Noris	Siswa Kelas III

		A
4.	Annassa Andrenna Saila	Siswa Kelas III
		A
5.	Makilah Thafana Z	Siswa Kelas III
		A

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas III, dan 3 orang siswa kelas III. Seluruh informan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian di kelas III SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah terstruktur untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data yang terkait dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan informasi berperan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang telah diajukan. Aktivitas ini adalah bagian penting dari penelitian karena hasil analisis data tersebut yang akan

memberikan solusi atau jawaban atas masalah penelitian yang sedang diteliti (Romdona, dkk. 2025:42).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, maupun situasi yang terjadi secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan piket harian serta upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang faktual mengenai perilaku dan tindakan siswa selama mengikuti kegiatan piket harian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan

pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan (Romdona, dkk. 2025:43).

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan piket harian di kelas III dan bagaimana guru memberikan arahan serta pembiasaan kepada siswa. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bentuk upaya guru, keterlibatan siswa dalam piket, dan perilaku tanggung jawab yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Pedoman observasi

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	Sikap			
	Tanggung Jawab			
1.	Melaksanakan tugas piket Siswa melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.			
2.	Kedisiplinan dalam melaksanakan piket			

	Siswa melaksanakan piket sesuai waktu yang telah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai.
3.	Menyelesaikan tugas Siswa menyelesaikan tugas piket sampai selesai tanpa meninggalkan tugasnya.
4.	Kesadaran terhadap tugas Siswa melaksanakan piket atas kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.
5.	Menjaga kebersihan kelas Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian kelas

	setelah melaksanakan piket.
6.	Kemandirian dalam melaksanakan tugas Siswa mampu melaksanakan tugas piket tanpa bergantung sepenuhnya kepada guru atau teman.
7.	Kerja sama dalam melaksanakan piket Siswa bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas piket yang telah diberikan.

Sumber: Data diolah, 2026

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang

diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian.

Menurut Sugiyono (2018, 231), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru kelas III untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi, langkah-langkah, dan kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket harian. Wawancara juga dapat dilakukan kepada beberapa siswa untuk

mengetahui pemahaman mereka tentang tanggung jawab dan pengalaman mereka selama mengikuti piket.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	Kebijakan pelaksanaan piket harian	Bagaimana kebijakan sekolah terkait penanaman karakter tanggung jawab siswa?
2.	Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah	Apakah kegiatan piket merupakan inisiatif guru kelas atau kebijakan sekolah?
3.	Kepala Sekolah	Tujuan kegiatan piket	Apa tujuan utama sekolah menerapkan kegiatan piket harian?
4.	Kepala Sekolah	Dukungan sekolah	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa?
5.	Kepala Sekolah	Kendala dan	Apa saja kendala

	Sekolah	solusi	yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan piket harian dan bagaimana solusinya?
6.	Kepala Sekolah	Evaluasi	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keberhasilan kegiatan piket harian selama ini?
7.	Kepala Sekolah	Pemantauan	Bagaimana pengawasan dan evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan piket harian?
8.	Guru Kelas III	Perencanaan piket	Bagaimana perencanaan Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan piket harian?
9.	Guru Kelas III	Pembagian tugas	Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi tugas piket kepada siswa?
10.	Guru Kelas	Pelaksanaan	Bagaimana

	III	piket	pelaksanaan kegiatan piket harian di kelas III?
11.	Guru Kelas III	Pengawasan dan pembinaan	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengawasi dan membina siswa saat kegiatan piket?
12.	Guru Kelas III	Pembiasaan tanggung jawab	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket?
13.	Guru Kelas III	Hambatan	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan piket harian di kelas?
14.	Guru Kelas III	Solusi	Bagaimana solusi yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
15.	Guru Kelas	Perubahan	Apakah terdapat

III	sikap	perubahan sikap	sikap
		tanggung jawab siswa	
		setelah pelaksanaan	
		piket harian?	

Sumber: Data diolah, 2026

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian melalui berbagai dokumen yang tersedia, seperti profil sekolah, data guru dan siswa, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan, serta arsip yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, 274), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tertulis dan bukti fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan piket harian dan pembinaan karakter tanggung jawab. Peneliti mengumpulkan dokumen seperti jadwal piket, catatan kegiatan siswa, foto pelaksanaan piket, serta dokumen pendukung seperti program pembiasaan sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang lebih objektif dan konkret mengenai upaya guru dalam menerapkan piket sebagai sarana pembentukan karakter.

Dokumentasi juga berfungsi untuk menguatkan data hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih valid. Data dokumentasi membantu peneliti melihat konsistensi pelaksanaan piket dari waktu ke waktu, serta mendukung analisis mengenai seberapa besar kontribusi kegiatan piket terhadap perkembangan sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, dokumentasi menjadi sumber data penting sebagai penguat temuan penelitian di lapangan.

Tabel 5. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Deskripsi
1.	Jadwal Piket Harian	Bukti pembagian tugas piket siswa kelas III.
2.	Foto Kegiatan Piket	Dokumentasi siswa saat

				melaksanakan piket harian.
3.	Foto Guru Membimbing dan Mengawasi			Dokumentasi peran guru dalam membimbing dan mengawasi siswa saat piket.
4.	Foto Kerja Sama Siswa			Dokumentasi siswa bekerja sama dalam melaksanakan tugas piket.

Sumber: Data diolah, 2026

F. Analisis Data

Patton dalam Sofwatillah (2024:87) mengemukakan bahwa analisis data merupakan langkah untuk mengatur data dalam urutan tertentu, mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan unit penjelasan dasar. Ia membedakan antara analisis dan penafsiran, yang berarti memberikan makna penting pada hasil analisis, menguraikan pola, dan mencari keterkaitan antara dimensi-dimensi yang ada.

Proses analisis data dimulai sejak tahap merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Analisis ini menjadi dasar bagi penelitian berikutnya, dan jika memungkinkan, teori yang bersumber dari data itu sendiri.

Dalam analisis data kualitatif, proses berlangsung selama pengumpulan data dan berlanjut setelah data dikumpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket harian. Setiap data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih tajam. Reduksi data membantu peneliti melihat pola, tema, dan kategori yang muncul dari data lapangan.

Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, seperti: bentuk upaya guru, respons siswa, pelaksanaan piket harian, serta faktor pendukung dan penghambat. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Reduksi data memungkinkan peneliti mengolah

informasi menjadi lebih sistematis sehingga mempermudah langkah berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang telah direduksi. Pada tahap ini, peneliti menyusun data secara rapi agar hubungan antar kategori dapat terlihat jelas. Data yang ditampilkan meliputi hasil observasi pelaksanaan piket, kutipan wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen yang mendukung. Penyajian data bertujuan memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana upaya guru dilakukan dan bagaimana sikap tanggung jawab siswa terbentuk melalui kegiatan piket.

Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola dan kecenderungan yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Tahap ini juga membantu dalam menganalisis keterkaitan antar temuan sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penyajian data yang sistematis akan membuat hasil penelitian lebih mudah dibaca, dipahami, dan dipertanggungjawabkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk

menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menarik kesimpulan mengenai sejauh mana upaya guru efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket harian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada awalnya, kemudian diperkuat melalui verifikasi berulang agar menjadi temuan yang valid. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan benar-benar didukung oleh data di lapangan.

Verifikasi dilakukan dengan mengecek kembali catatan observasi, hasil wawancara, serta dokumen yang relevan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Peneliti juga membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan temuan melalui teknik triangulasi. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas. Keabsahan data adalah sinonim dari konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma tertentu. Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan metode

verifikasi, dan pelaksanaan metode tersebut harus mengikuti beberapa kriteria yang ditetapkan (Husnullail, dkk. 2024:71).

Terdapat empat kriteria yang dipakai dalam pengujian keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus melalui pengujian untuk memastikan bahwa data tersebut layak untuk digunakan dalam konteks penelitian ilmiah.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Karena penelitian ini mengkaji perilaku dan proses pembiasaan yang terjadi secara alami di kelas, maka kebenaran data menjadi hal yang sangat penting agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kredibilitas data menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian (Gunawan, 2017:219).

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan piket harian serta sikap tanggung jawab siswa.

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dan mendalam agar peneliti dapat memahami secara rinci peran guru kelas dalam membimbing dan membiasakan siswa melaksanakan tugas piket. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan kehadiran di lapangan sehingga hubungan dengan subjek penelitian terjalin dengan baik dan data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Herdiansyah, 2015:201).

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria keabsahan data yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas menekankan pada penyajian deskripsi yang rinci dan jelas agar pembaca memperoleh gambaran yang utuh serta dapat menilai sendiri kemungkinan keterterapan hasil penelitian pada situasi yang berbeda (Sugiyono, 2022:375).

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi mendalam mengenai latar penelitian, kondisi sekolah, karakteristik siswa, peran guru kelas, serta pelaksanaan kegiatan piket harian. Uraian yang detail mengenai proses penumbuhan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian diharapkan dapat

menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca apabila hasil penelitian ini akan diterapkan pada sekolah dasar lain dengan kondisi yang serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kriteria keabsahan data yang berkaitan dengan konsistensi dan keajegan proses penelitian. Dependabilitas menunjukkan bahwa seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dapat ditelusuri kembali sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2021:263).

Dependabilitas pada penelitian ini dijaga dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara runtut, mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data. Peneliti juga melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa prosedur penelitian telah dilakukan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Dengan demikian, konsistensi dan keterandalan proses penelitian dapat terjamin.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan kriteria keabsahan data yang berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Konfirmabilitas menunjukkan bahwa temuan penelitian

benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, sehingga hasil penelitian dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan (Salim & Syahrur, 2022:164).

Konfirmabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian yang didukung oleh bukti-bukti nyata, seperti catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi kegiatan piket harian. Seluruh data tersebut disimpan dan dicatat secara sistematis sehingga temuan penelitian mengenai upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dapat ditelusuri kembali dan diuji kebenarannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian adalah serangkaian langkah yang dilaksanakan secara teratur untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setiap langkah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena berpengaruh pada kualitas keseluruhan hasil penelitian. Tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan kegiatan awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi

awal di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu guna mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori dan menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perumusan dan Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan fokus dan tujuan penelitian serta menentukan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Peneliti juga menyusun desain penelitian, menetapkan subjek dan objek penelitian, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

3. Tahap Perizinan dan Persiapan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan mengurus surat izin penelitian kepada pihak terkait serta melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan tahap ini adalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian.

4. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan piket harian siswa kelas III,

wawancara dengan guru kelas dan pihak terkait, serta dokumentasi berupa jadwal piket, foto kegiatan, dan catatan sekolah. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar diperoleh data yang mendalam dan akurat.

5. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan, menyajikan data secara naratif, serta menginterpretasikan makna data sesuai fokus penelitian.

6. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menerapkan kriteria kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

7. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis

sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah serta dilengkapi dengan saran bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.

